Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriqul Huda

Binti Roisatul Khabibah, Mohamad Ayyub Mubtadik, A Wathon
STAI Miftahul Ula Nganjuk
bintiroisatul6@gmail.com, ayyubmubtadik@gmail.com,
aminulwathon2012@gmail.com

Abstract

The study is to identify the results of public service at TPQ Thoriqul Huda in the Sonopinggir of Juwet village district Ngronggot. In addition to the work of the community, the autor uses ABCD(Asset Based Community Development) with a view to the implementation of the discipline of character education for santri TPQ Thoriqul Huda. The result of public service extension activities is the implementation of disciplinary character on santri TPQ using regulations, counseling, royal consort/paragon, and implementing a punishment and reward system. The results of the disciplined character education in santri discipline on TPQ Thoriqul Huda, among whom it has responsibilities, has akhlaqul karimah, and instills leadership. The factors that support the education of character in TPQ Thoriqul Huda in addition to the active role of the ustadz-ustadzah as educators, teachers, and guides need support, motivation from the family or parents. The impact of the educational character discipline factor in building santri discipline on TPQ is the lack of santri awareness and lack of the principle of the educator's importance of discipline character.

Key Words: Implementation, Character education, Discipline

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TPQ Thoriqul Huda yang terletak di Dusun Sonopinggir, Desa Juwet, Kecamatan Ngronggot. Metode ABCD (Asset Based Community Development) digunakan dalam inisiatif pengabdian masyarakat ini untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter disiplin dalam menumbuhkan kedisiplinan dikalangan mahasiswa TPQ Thoriqul Huda. Luaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa karakter disiplin ditanamkan pada diri siswa TPQ melalui pemanfaatan peraturan, bimbingan dari role model, dan penerapan sistem reward dan punishment. Hasil pendidikan karakter disiplin dalam penanaman kedisiplinan peserta didik di TPQ Thoriqul Huda meliputi pengembangan tanggung jawab, nilai-nilai moral yang baik, dan penanaman kualitas kepemimpinan. Keberhasilan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di TPQ Thoriqul Huda tidak hanya disebabkan oleh keterlibatan aktif ustadzah dan ustadz sebagai guru dan pembimbing, namun juga dukungan dan motivasi yang diberikan oleh keluarga atau orang tua. Di sisi lain, kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya penekanan yang diberikan oleh para pendidik terhadap pentingnya karakter disiplin menjadi penghambat dalam penanaman disiplin siswa.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Disiplin

PENDAHULUAN

Proses pendidikan meliputi pembentukan individu-individu yang mempunyai kecerdasan, sifat-sifat terpuji, intelektualitas, dan budi pekerti yang berbudi luhur, sekaligus mampu mengembangkan kemampuannya. Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan, pengetahuan, dan akal budi siswa, tetapi juga bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berkepribadian, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan juga harus mengutamakan kebudayaan, yang mencakup puncak kreativitas, emosi, dan aspirasi manusia, karena budaya merupakan kumpulan prestasi manusia yang terhormat.[1]

Pendidikan merupakan solusi yang layak untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam perkembangannya. Di era modern ini, individu harus selalu up-to-date dan beradaptasi terhadap perubahan; namun, banyak yang kesulitan untuk menavigasi perubahan ini secara efektif. Masyarakat Indonesia pada umumnya kurang memiliki kebijaksanaan dalam menangani masuknya budaya asing yang terus menerus. Masuknya orang-orang ini membawa dampak negatif seperti meningkatnya pergaulan bebas dan pergeseran nilai-nilai Timur ke arah cita-cita Barat. Generasi muda di Indonesia cenderung menanggung beban terbesar dari dampak budaya ini, dan mengalami ketidakstabilan dalam pengambilan keputusan dalam menjalani kehidupan. Untuk memitigasi dampak tersebut, pendidikan karakter menjadi penting untuk ditanamkan pada generasi penerus bangsa.

Untuk mengatasi krisis identitas yang saat ini menimpa bangsa Indonesia, pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting. Munculnya berbagai permasalahan yang terjadi saat ini sangat berdampak pada keyakinan dan keyakinan masyarakat terhadap identitas kolektifnya sebagai warga negara Indonesia.[2]

Tujuan utama pendidikan karakter di sekolah adalah menumbuhkan kedisiplinan siswa. Dengan menanamkan disiplin diri pada siswa, tujuannya adalah agar mereka dapat menemukan jati diri mereka, mengatasi dan mencegah masalah kedisiplinan, serta menumbuhkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan dengan menaati peraturan yang telah ditetapkan. Untuk menanamkan disiplin di lembaga

[1]Fiera Laela Rahmawati, *Pendidikan Kdisiplinan Bagi Santri DiAsrama MTS Muallimat Muhammadiyyah Yogyakarta,* Jurnal Kebijakan Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2019

[2]Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter wacana dan kepengaturan,* (Purwokerto: Obsesi Press, 2013) h. 113

pendidikan secara efektif, pendidik harus membantu siswa dalam mengembangkan pola perilaku, meningkatkan standar perilaku mereka, dan memanfaatkan aturan sebagai sarana untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan siswa secara efektif, penting untuk mematuhi prinsip-prinsip demokrasi yang selaras dengan standar pendidikan nasional. Oleh karena itu, peraturan disiplin harus berpedoman pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan penyelenggara, sedangkan pendidik berperan sebagai pemandu.

Perumusan tujuan pendidikan erat kaitannya dengan dimensi ruang dan waktu, khususnya aspek "di mana" dan "kapan". Korelasi ini juga berlaku pada pendidikan Islam, yang mencakup periode waktu yang signifikan dan mencakup berbagai lokasi. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, dan ketekunan memegang peranan penting. Selain itu, dimensi ruang dan waktu juga menekankan pentingnya disiplin, karena hal ini memungkinkan individu untuk mengatur waktu mereka secara efektif dan memprioritaskan komitmen mereka untuk mengabdi kepada Allah dan terlibat dengan masyarakat. Sebaliknya, kurangnya disiplin diri dapat memperbesar tantangan sekecil apa pun menjadi hambatan yang tampaknya tidak dapat diatasi.

Kunci untuk menghindari kehancuran adalah melalui praktik disiplin. Kehidupan yang menganut disiplin akan membuahkan manfaat yang besar. Tindakan mendisiplinkan dapat diibaratkan seperti memantau dengan cermat jalan hidup seorang anak. Jika tampaknya mereka mengarah ke arah yang merugikan, kita harus memperingatkan mereka untuk menghindari perilaku tercela. Oleh karena itu, menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini sangatlah penting.[3]

Tujuan dari karakter disiplin adalah untuk membekali anak dengan kemampuan menavigasi lingkungan sekitarnya. Hal ini muncul dari kebutuhan untuk mencapai keseimbangan antara kecenderungan alami seseorang dan aturan atau pedoman yang ditetapkan oleh lingkungannya. Disiplin memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan, karena disiplin berfungsi sebagai landasan untuk pertumbuhan. Dengan menerapkan pola pikir disiplin, individu memupuk kebiasaan yang mendorong pengembangan pribadi, ketepatan waktu, dan realisasi potensi yang melekat pada diri mereka.

[3]Ngainun Naim, CHARACTER BUILDING, *Optimalisasi peran Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa,* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012) h.144

Kurangnya disiplin merupakan masalah besar yang dihadapi anak-anak yang dapat menghambat perjalanan pendidikan mereka. Selain itu, kurangnya disiplin pada anak dapat menimbulkan perilaku yang tidak baik, termasuk kecenderungan untuk menentang dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, penanaman kebiasaan disiplin pada anak sejak dini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan sikap lebih disiplin.

Dalam bidang peluang pengabdian kepada masyarakat, penulis mengungkapkan ketertarikannya untuk memberikan bantuan di lembaga Taman Pendidikan Al Quran Thoriqul Huda. Lembaga ini terletak di Dusun Sonopinggir, Desa Juwet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Menariknya, di lembaga ini terdapat kekurangan yang nyata dalam sikap kedisiplinan baik di kalangan ustadzah (guru agama perempuan) maupun santri (santri). Kekurangan ini terlihat dari konsistennya keterlambatan ustadzah pada jam pembelajaran dan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran. Akibatnya, penerapan disiplin menjadi sangat terhambat karena kurangnya dukungan dari pendidik, yang kemudian berdampak pada peserta didik. Dampak tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang datang terlambat, tidak mematuhi seragam yang telah ditetapkan, tidak melakukan piket harian, serta mengabaikan peraturan terkait perilaku dan sikap.

Tujuan penulis mendukung pengabdian masyarakat pada lembaga ini adalah untuk menggambarkan penerapan pendidikan karakter sebagai sarana pembinaan kedisiplinan peserta didik. Hal ini antara lain membina hubungan kerjasama yang kuat antara ustadzah, wali, dan santri untuk menjamin efektivitas kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ABCD digunakan untuk memberikan dukungan dalam upaya pengabdian masyarakat ini, dengan menekankan pada pemanfaatan sumber daya yang sudah ada di wilayah lokal atau sekitarnya. Wilayah ini memiliki aset berharga yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang ada di masyarakat. Aset ini mencakup berbagai sumber daya berharga, seperti kekayaan dan harta karun.[4]

Untuk memudahkan metode ABCD, ada lima tahap penting: penemuan, mimpi, desain, pendefinisian, dan takdir (lakukan). Prosesnya dimulai dengan meninjau sumber

[4] Nilawati Tajuddin, *Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Nasikh Ulwan Dan Kallberg*,(Lampung: LP2M UIN Lampung, 2017), h. 4

daya dan lokasi yang ada untuk mengidentifikasi wilayah yang membutuhkan, dilanjutkan dengan menggali aspirasi dan keinginan masyarakat terkait aset yang ada tersebut. Selanjutnya suatu kegiatan dirancang untuk memenuhi harapan masyarakat, dan perubahannya ditentukan melalui penetapan program. Terakhir, dilakukan tindakan melalui implementasi program yang telah disiapkan.[5]

Pada tanggal 19 Juli 2021 hingga 25 Agustus 2021 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Taman Pendidikan Al-Quran Thoriqul Huda, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang terletak di Dusun Sonopinggir, Desa Juwet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. . Inisiatif ini diselenggarakan oleh yayasan pendidikan Islam Thoriqul Huda yang membawahi total 60 santri dan 9 orang tenaga pengajar, termasuk ustadzah dan ustadz. Lembaga ini melaksanakan kegiatan pembelajaran Alquran enam hari dalam seminggu, yaitu Sabtu hingga Kamis, dengan hari Jumat ditetapkan sebagai hari libur.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki hasil sebagai berikut:

a. Discovery (menemukan)

Karena kondisi pandemi dan PPkm, penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengunjungi aset terdekat yang terletak di Dusun Sonopinggir, Desa Juwet, Kecamatan Ngronggot. Dalam kunjungan kali ini, penulis menjumpai salah satu lembaga pendidikan nonformal bernama Taman Pendidikan Al-Quran yang melakukan kegiatan tatap muka. Untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran Alquran di lembaga tersebut, penulis melakukan wawancara dan observasi dengan ketua TPQ. Saat wawancara, Ibu Uswatul menyoroti fenomena sosial yang terjadi dimana siswa sering datang terlambat, mengabaikan persyaratan seragam, tidak mematuhi peraturan institusi, dan menunjukkan kurangnya disiplin dalam hal manajemen waktu dan perilaku.[6]

[5] Muh Aniar Hari Swasono, *Membangun Kebiasaan Membaca Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Karangrejo*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi dan Asia Malang, Vol.1, No.2, November, 2020

[6] Wawancara dengan ibu Uswatul Karimah, kepala TPQ Thoriqul Huda

b. *Dream* (impian)

Berdasarkan observasi penulis diketahui bahwa siswa di Taman Pendidikan Thoriqul Huda kurang disiplin. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya kesadaran mereka mengenai pentingnya memiliki karakter disiplin. Selain itu, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap perilaku anaknya, serta tidak adanya role model yang kuat dari ustadzah turut berkontribusi terhadap permasalahan ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin sejak dini, khususnya bagi siswa di Taman Pendidikan Al Quran Thoriqul Huda. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kebiasaan disiplin dalam semua aspek kehidupan mereka. Penting untuk dicatat bahwa disiplin memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

c. *Design* (merancang)

Dalam kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat penulis membuat rencana untuk menumbuhkan, serta membangun karakter kedisiplinan para santri di Taman Pendidikan Al- Quran Thoriqul Huda yang dilaksanakan melalui peraturan peraturan dan kegiatan belajar sehari-hari dengan pembiasaan yang baik. Penerapan karakter disiplin berawal dari peraturan yang ada di TPQ. Bentuk kedisiplinan yang diterapakan diantaranya adalah memakai seragam yang telah dijadwalkan dan di tentukan setiap hari, datang ke lembaga TPQ tidak terlambat sesuai peraturan, meminta izin ketika tidak masuk, melaksanakan jadwal piket meliputi piket kebersihan, memimpin doa, memimpin membaca solawat sebelum masuk, memimpin membaca surah surah pendek serta surat yasin. Pada pelaksanaan pendidikan karakter disiplin, akan diterapkan sistem pemberian reward bagi santri yang mentaati peraturan dan santri akan mendapat punnishment bila tidak mematuhi aturan, serta diperlukan suri tauladan dari ustadz ustadazah agar pendidikan karakter disiplin santri dapat terlaksana dengan efektif.

d. *Define* (menentukan perubahan)

Perubahan yang diharapkan dalam pendampingan pengabdian masyarakat di Taman Pendidikan Al-Quran Thoriqul Huda ini adalah

1. Rasa tanggung jawab dan perilaku baik siswa memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena hal ini sangat berdampak pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan mewujudkan tanggung jawab,

siswa memupuk sifat dapat dipercaya, perhatian, dan kemahiran dalam tugas mereka, memastikan bahwa mereka secara konsisten melakukan dengan keunggulan dan presisi.

2. Dengan berakhlak mulia, peserta didik mempunyai kemampuan untuk membawa dampak positif baik bagi dirinya maupun orang lain, serta mendapat keberkahan dari Allah SWT. Hal ini pada gilirannya membawa pada kebahagiaan, kesuksesan, dan kepuasan baik di masa sekarang maupun di masa depan, sekaligus mencegah terjadinya perbuatan tercela.
3. Memelihara dan meningkatkan keyakinan peserta didik, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya.

   Menumbuhkan keimanan yang tak tergoyahkan kepada Allah SWT di kalangan santri dan mempertebal sentimen keagamaan, mengedepankan nilai-nilai akhlak dan ketaqwaan beragama, serta menumbuhkan rasa cinta dan hormat yang mendalam di hati santri. Terlibat dalam zikir rutin kepada Allah SWT dan menanamkan rasa takut yang mendalam kepada-Nya.
4. Menanamkan jiwa kepemimpinan santri yang akan menjadi penerus bangsa yang adil jujur dan amanah.
5. Menjadikan santri lebih mandiri

   Dengan kemandirian santri bisa menjadikan sikap mental yang penting, memunculkan keberanian dalam melakukan sesuatu, dengan mandiri akan menjadikan modal utama untuk para santri melangkah selanjutnya.

e. Destiny (pelaksanaan program)

Setiap hari dalam seminggu, kecuali hari Jumat pada saat Taman Pendidikan Al-Quran tutup untuk kajian Al-Quran, dilaksanakan program pendampingan pendidikan karakter bagi kedisiplinan santri. Pukul 13.30 WIB kegiatan pembelajaran Alquran harian dimulai di Taman Pendidikan Al-Quran Thoriqul Huda. Sidang diawali dengan pembacaan doa Nuril Anwar dan lantunan Asmaul Husna sambil menunggu para santri berkumpul. Para santri yang bertugas hari itu memimpin lantunan tanda masuk bersama-sama dengan didampingi oleh ustadzah. Sedangkan siswa lainnya bertugas membersihkan ruang kelas atau serambi masjid yang digunakan untuk belajar, sesuai jadwal yang diberikan. Setelah salat selesai, dilakukan salat berjamaah yang dipimpin oleh siswa yang ditunjuk. Setelah salat,

pembacaan surah pun dilakukan. Setelah membaca surah pendek, setiap siswa ditempatkan di kelasnya masing-masing berdasarkan kelompoknya. Namun bagi santri yang datang terlambat atau tidak mematuhi jadwal piket dan peraturan seragam akan mendapat sanksi dari ustadzah pembimbing. Konsekuensi tersebut antara lain memimpin shalat di depan dan membaca Surat Al-Ikhlas sebanyak 15 kali, dilanjutkan dengan menerima nasehat dan bimbingan dari ustadzah untuk mencegah kesalahan di kemudian hari dan mendorong kepatuhan terhadap peraturan. Sebaliknya siswa yang aktif akan diberi imbalan berupa pujian atau hadiah dari ustadzah sehingga menumbuhkan semangat dan motivasi menuju perilaku disiplin. Selain itu, sangat penting bagi ustadzah untuk menjalin hubungan kerjasama untuk menumbuhkan karakter disiplin di kalangan santri. Ustadzah mengambil langkah proaktif dengan memberikan informasi kepada orang tua mengenai peraturan di lembaga Taman Pendidikan Al-Quran. Hal ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka dengan wali siswa atau melalui penggunaan WhatsApp untuk menyampaikan informasi penting. Pengingat rutin juga diberikan kepada orang tua mengenai jadwal kegiatan, jadwal piket, dan seragam siswa. Upaya kolaboratif ini bertujuan untuk menjamin terlaksananya karakter kedisiplinan siswa secara efektif.

PEMBAHASAN

Mengingat situasi seputar pandemi Covid dan PPK, dalam upaya pengabdian masyarakat, penulis menemukan sumber daya berharga di desa terdekat. Khususnya Taman Pendidikan Al-Quran Thoriqul Huda yang terletak di Dusun Sonopinggir, Desa Juwet, tempat berlangsungnya pembelajaran Al-Quran sehari-hari. - Saat ini nampaknya siswa kurang disiplin. Menyikapi hal tersebut, penulis merancang program pengabdian yang bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin untuk menumbuhkan disiplin siswa di TPQ Thoriqul Huda.

Watak, tabiat, dan kebiasaan merupakan unsur penentu watak seseorang. Ia merupakan perwujudan nilai-nilai khas dan luhur yang terwujud dalam tindakan seseorang. Karakter dapat digambarkan sebagai cerminan tingkah laku yang membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta mana yang baik dan buruk.[7]

[7] Muhammad Fadlillah, Lilif Muarifatun Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep Dan Aplikasinya dalam PAUD,* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2013) h. 20-21

Disiplin merupakan seperangkat sikap, tertib perilaku, dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan, sehingga menjadi karakter dan kebiasaan tersendiri.

Pada awal kehidupan seseorang, sangat penting untuk menanamkan keutamaan disiplin. Sifat yang sangat berharga ini dapat ditanamkan dalam lingkungan yang berbeda, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan memiliki karakter disiplin, individu mampu menaati aturan dan menghindari pelanggaran, berapapun besarnya.

Dalam rangka bantuan pengabdian kepada masyarakat, kami telah melaksanakan program pendidikan karakter secara komprehensif yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan pada diri siswa TPQ Thoriqul Huda yang berlokasi di Dusun Sonopinggir Desa Juwet Kecamatan Ngronggot. Untuk memastikan keberhasilan upaya kami, kami telah menerapkan berbagai strategi seperti penegakan peraturan, memberikan nasihat, memberikan teladan, dan menerapkan hukuman yang sesuai. Disiplin memegang peranan penting dalam berlangsungnya proses pendidikan, khususnya dalam memfasilitasi perubahan perilaku positif pada siswa. Sangat penting bagi guru untuk menerapkan prosedur disipliner yang efektif untuk mengatasi masalah yang timbul dari kurangnya disiplin diri, karena masalah kecil pun dapat menjadi lebih buruk jika dibiarkan.

Di TPQ, pendidikan karakter disiplin dilaksanakan melalui penggunaan peraturan dan aktivitas sehari-hari yang menggunakan teknik pembiasaan yang efektif. Proses penanaman pendidikan karakter disiplin diawali dengan penetapan aturan khusus di TPQ. Aturan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap jadwal seragam yang telah ditentukan, dan pemenuhan tugas yang diberikan. Pendidikan karakter yang disiplin merupakan upaya guru untuk menumbuhkan ketaatan dan ketaatan terhadap aturan dan peraturan di kalangan siswa, dengan tujuan akhir agar mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[8]

Dalam upaya menanamkan disiplin, pendidik menggunakan pendekatan unik dengan melibatkan siswa yang memiliki kepribadian beragam dan menawarkan bimbingan. Upaya ini melibatkan penerapan sikap ramah dan memberikan nasihat. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan, memberikan contoh perilaku positif dan mendorong siswa untuk menirunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamati dan memahami tindakan tersebut, siswa mengembangkan kepribadiannya sendiri.

[8]Widyasari Nuria, *Usaha Sekolah Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Kedisiplinan*, (Purwokerto: 2013) h. 7

Penting bagi guru dan orang tua untuk membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak dan siswa, karena hal ini merupakan landasan bagi pengajaran disiplin yang efektif.

Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter kedisiplinan seseorang. Menurut teori ekologi Bronfenbrenner, keluarga bertindak sebagai mikrosistem awal dan memegang pengaruh besar dalam pembentukan disiplin. Latar belakang budaya, nilai-nilai keluarga, dan kepercayaan semuanya berkontribusi terhadap pengaruh yang diberikan oleh keluarga. Demikian pula sekolah, sebagai mikrosistem kedua, dapat mendukung atau menghambat upaya keluarga dalam menanamkan disiplin pada anak. Berdasarkan teori sosiokultural, penting untuk dicatat bahwa pengalaman negatif atau penyakit yang ditemui di lingkungan sekolah dapat berdampak pada interaksi anak dengan orang lain, karena pengalaman tersebut menginternalisasinya.[9] Thoriqul Huda menjadi teladan bagi ustadzah di TPQ dengan konsisten menunjukkan ketepatan waktu, memberikan dukungan selama tugas piket, dan rutin mengingatkan orang tua tentang peraturan dan jadwal lembaga, baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp.

Selain itu, tujuan utama guru adalah membimbing siswa agar tetap berada pada jalur yang benar, khususnya pada jalan kebenaran dan kebenaran. Yang tidak kalah pentingnya adalah tindakan memberikan bimbingan kepada siswa. Apabila siswa diarahkan pada usaha-usaha yang positif, mereka tidak hanya mengembangkan karakter yang baik tetapi juga menumbuhkan kepribadian yang terpuji.[10]

Untuk menanamkan kedisiplinan di Taman Pendidikan Al Quran Thoriqul Huda, sistem komprehensif telah dibentuk untuk mengatasi pelanggaran peraturan dan pengabaian tugas di kalangan siswa, di samping sistem penghargaan yang sesuai bagi mereka yang menunjukkan disiplin dan keterlibatan aktif.

Tujuan penanaman disiplin pada anak adalah untuk menumbuhkan karakter positif dan menjamin kepatuhannya terhadap norma-norma masyarakat. Institusi pendidikan memegang peranan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan sejak dini, yang mencakup berbagai aspek kehidupan siswa. Hal ini termasuk menanamkan keterampilan manajemen waktu, meningkatkan kebiasaan belajar, menegakkan kepatuhan terhadap

[9]Andi Tenri Faradiban, *Karakter Disiplin, Penghargaan Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler,* (Fakultas Psikologi: Universitas Indonesia, 2018) h. 94

[10]Agus Pudjianto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT bumi aksara 2008), h. 131 - 133

peraturan, mendorong perilaku yang pantas, menekankan pentingnya istirahat, dan menumbuhkan disiplin dalam mencapai tujuan pribadi.[11]

PENUTUP

Dalam kurun waktu satu bulan, inisiatif pengabdian masyarakat ini berlangsung di taman pendidikan Al-Quran Thoriqul Huda. Pendekatan yang digunakan dalam upaya ini adalah teori Asset Based Community Development (ABCD) yang fokus pada pemanfaatan aset dan potensi masyarakat sebagai sumber pemberdayaan. Peran penulis dalam usaha ini adalah sebagai fasilitator, pemberi bantuan, sedangkan peserta utamanya adalah para santri dan ustadzah. Tujuan akhirnya adalah untuk menjamin efektivitas dan optimal pelaksanaan program yang ditetapkan di lembaga TPQ.

Inisiatif pengabdian kepada masyarakat di TPQ Thoriqul Huda di Dusun Sonopinggir, Desa Juwet, Kecamatan Ngronggot telah berhasil menerapkan pendidikan karakter disiplin pada siswa. Hal ini mencakup penegakan peraturan, pemberian nasihat yang patut dicontoh, dan penerapan hukuman untuk menjamin keberhasilan kegiatan tersebut. Hasilnya, siswa telah mengembangkan rasa tanggung jawab untuk berperilaku baik di sekolah dan di rumah, memperkuat keyakinan agama mereka, memperoleh karakter moral, memupuk keterampilan kepemimpinan, dan menjadi individu yang lebih mandiri.

Keberhasilan penerapan pendidikan karakter disiplin di TPQ Thoriqul Huda bergantung pada berbagai faktor. Keterlibatan aktif para ustadz dan ustadzah sebagai pendidik dan pembimbing yang berdedikasi sangat berperan penting. Selain itu, dukungan dan keterlibatan orang tua atau keluarga sangat penting bagi pengembangan kedisiplinan santri. Di sisi lain, terdapat kendala tertentu yang menghambat pendidikan karakter disiplin. Kurangnya kesadaran di kalangan santri sendiri, serta tidak adanya motivasi atau dukungan dari orang tua, memberikan tantangan yang cukup besar. Lebih lanjut, kegagalan para pendidik dalam mengedepankan pentingnya karakter disiplin juga berkontribusi terhadap kendala tersebut.

Atas dukungan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari adanya beberapa kekurangan selama penulisan artikel ini. Namun berkat rahmat Allah SWT, penulis mampu mengatasi kendala tersebut dan berhasil menyelesaikan artikel

[11]Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*,(Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2013), h. 42

pengabdian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Ardi Wiyani, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini.* Yogyakarta:Ar-Ruz Media

Faradiban, Andi Tenri. 2018. *Karakter Disiplin, Penghargaan Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.* Fakultas Psikologi: Universitas Indonesia

Fiera Laela Rahmawati. *Pendidikan Kdisiplinan Bagi Santri DiAsrama MTS Muallimat Muhammadiyyah Yogyakarta.* Jurnal Kebijakan Pendidikan. Vol. 8. No. 2. 2019

Lilif Muarifatun Khorida, Muhammad Fadlillah. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep Dan Aplikasinya dalam PAUD.* Jogjakarta: Ar Ruz Media

Muh Aniar Hari Swasono. *Membangun Kebiasaan Membaca Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Karangrejo*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi dan Asia Malang. Vol.1. No.2. November. 2020

Naim, Ngainun. 2012. CHARACTER BUILDING. *Optimalisasi peran Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa.* Yogyakarta: Ar Ruz Media

Pudjianto, Agus dkk. 2008. *Psikologi Kepribadian.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter wacana dan kepengaturan.* Purwokerto: Obsesi Press

Tajuddin, Nilawati. 2017. *Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Nasikh Ulwan Dan Kallberg.* Lampung: LP2M UIN Lampung

Widyasari, Nuria. 2013. *Usaha Sekolah Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Kedisiplinan.* Purwokerto